

Pengembangan Bahan Ajar Berlatih Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kediri

by PPI Similarity

Submission date: 06-Jul-2025 07:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2701423800

File name: Pengembangan_Bahan_Ajar_Berlatih_Menulis_Cerpen_Siswa_Kelas_X_Smk_Negeri_1_Kediri.docx
(3.72M)

Word count: 13102

Character count: 83014

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas berbagai elemen penting dalam penelitian pengembangan tentunya dipaparkan. Dimulai dengan memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat produk, pentingnya pengembangan produk; pada akhirnya dipaparkan keterbatasan penelitian pengembangan. Pentingnya pengembangan ini dilas untuk memberi pembaca pemahaman tentang signifikansi penelitian ini dalam konteks keilmuan dan praktis. Sebagai penutup dicantumkan keterbatasan penelitian pengembangan tentunya memberikan gambaran yang jelas tentang batasan dan ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengoptimalkan hasil penelitian sesuai dengan sumber daya dan kondisi yang tersedia.

A . Latar Belakang

Pengembangan Pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam merencanakan proses belajar yang mengutamakan peran guru dalam mengorganisasi materi yang ada. Menurut Saragih (2020) materi pembelajaran terdiri dari alat yang terstruktur dengan baik untuk menciptakan kondisi belajar yang baik bagi murid. Magdalena et al. (2020) menyebutkan bahwa fungsi utama materi pembelajaran adalah untuk menjalankan peran yang tepat dalam setiap sesi belajar. Ada berbagai tipe materi pembelajaran yang disiapkan dan diberikan kepada siswa selama proses edukasi, terdiri dari minimal lima kategori: bahan cetakan, audio, visual, audio-visual, dan multimedia interaktif (Kurniawati, 2015).

Darmo Mulyo merupakan seorang peneliti yang melakukan penelitian tentang pengembangan materi ajar untuk menulis teks pidato bagi siswa kelas X SMA dengan menggunakan artikel sebagai media pada tahun 2009. Secara umum penelitian ini

memberikan hasil yang baik dari segi proses pembelajaran dan minat siswa dalam belajar. Kemudian pada tahun 2012, peneliti lain melakukan pengembangan di Sriwijaya dengan judul *Bahan Ajar Berpidato untuk Siswa SMP/MTs*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan produk dapat menjadi indikator ⁵³ untuk pembelajaran pidato di kelas IX dan dapat dipelajari secara mandiri dan dibantu dengan bimbingan.

Studi lain yang mengangkat konsep serupa berjudul *Pengembangan Alat Pembelajaran Berpidato SMP di Kota Semarang* oleh Larasati pada tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah lebih baik untuk panduan belajar berpidato. Latar belakang penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya buku ajar bagi guru dan siswa. Buku ajar berfungsi sebagai pedoman, instruksi, materi, dan alat evaluasi mereka sangat penting bagi guru untuk membantu siswa mereka belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka.

Karena pendidikan tidak hanya harus memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa, tetapi juga harus membangun moralitas dan sifat yang baik, fokus pengembangan materi pelajaran ini adalah pembentukan karakter. Untuk itu, pembangunan kepribadian yang berani, kritis, dan kreatif sangat penting sejak dini agar siswa dapat memanfaatkan potensi kreatif mereka dan berani mengekspresikan diri mereka. Kegiatan belajar siswa, materi ajar, contoh soal, dan penilaian menggabungkan elemen pembentukan karakter seperti keberanian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

Empat keterampilan berbahasa yang dipelajari saat belajar Bahasa Indonesia mencakup berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Oleh sebab itu ³⁴ menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dalam proses penguasaan bahasa. Jika salah satu dari keterampilan

tersebut tidak dikuasai dengan baik maka kemampuan berbahasa secara keseluruhan juga akan terpengaruh. Kesuksesan bergantung pada kejelasan jalan berpikir seseorang dan keempat komponen bahasa tersebut berfungsi sebagai pendukung utama keberhasilan.

Menurut Harefa (2002:95) pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas individu atau pengembangan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam mengubah segala potensi yang ada menjadi keterampilan yang manfaatnya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran didefinisikan sebagai skema pembelajaran siswa yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang sistem sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, aktif, dan inovatif mereka (Widyaningrum, 2016:269). Proses mengajar dan belajar menjadi inti dari keseluruhan sistem pendidikan sehingga peran guru memegang posisi yang sangat penting. Apabila materi yang disampaikan didukung oleh sumber daya yang memadai maka proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil. Metode yang digunakan dalam pembelajaran juga harus efektif. Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal maka peran guru, media, dan metode pembelajaran sangat berperan. Hal ini berlaku juga dalam pembelajaran sastra. Apresiasi sastra adalah proses penafsiran dan dalam penafsiran tersebut siswa harus kreatif. Untuk berkreasi tentu siswa membutuhkan berbagai buku pendukung guna dalam memahami karya sastra serta demi membantu memperoleh pemahaman tentang makna karya sastra itu sendiri. Buku-buku tersebut berperan sebagai bahan ajar. Trianto berpendapat bahwa bahan ajar yang dapat digunakan satunya adalah buku teks. Buku teks berfungsi sangat penting dalam mendukung siswa

memahami materi pelajaran. Buku ini menjadi sumber utama bagi siswa saat belajar karena berisi informasi pelajaran, kegiatan penelitian yang berbasis konsep, aktivitas ilmiah, data yang penting, serta contoh penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Terdapat empat bagian utama kemampuan berbahasa, menurut Tarigan (2013): ⁵ **menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis.** Setiap keterampilan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, tetapi ⁵ **menulis dianggap paling sulit** dibandingkan dengan **ketiga keterampilan lainnya.**

Keterampilan **menulis** adalah proses untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pendapat Samandi, Fatimah & Sari (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis mencakup penguasaan berbagai aspek bahasa serta elemen non-bahasa yang terdapat dalam tulisan dan kontennya.

Menulis bukan hanya aktivitas yang memotong huruf di atas kertas, itu lebih dari sekadar membuat kata-kata yang tidak berarti. Menulis adalah bentuk keterampilan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013). Ini karena berisi ekspresi menyalurkan tentang kehidupan. Menurut Sambodja (2007) penulis tidak hanya tugas untuk menghibur pembaca, tetapi juga pesan bijak yang mencerminkan realitas sosial. Secara tertulis, penulis dapat menuangkan ide, pikiran, imajinasi, dan emosi yang ia rasakan hidup. Karena menulis adalah kemampuan maka dapat dipelajari dan meningkatkan keterampilan. Kemampuan ini tidak ditampilkan secara spontan atau otomatis tetapi membutuhkan pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu menulis ⁶⁶ **diajarkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga universitas.**

Keterampilan menulis adalah elemen yang sangat penting dalam belajar bahasa Indonesia dan juga memiliki peranan krusial dalam pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu sudah tentu kemampuan ini dianggap salah satu yang paling rumit. Menguasai seni menulis memang bukanlah tugas yang sederhana, baik dalam konteks penulisan akademis maupun sastra, termasuk di dalamnya adalah aktivitas menulis cerita pendek.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengajaran dalam pembelajaran, serta kemajuan siswa bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan. Agar dapat meningkatkan kemampuan menulis, siswa harus bisa menciptakan karya sastra agar dapat meningkatkan kemampuan menulis. Untuk itu penting mendorong kreativitas siswa dengan mempelajari sastra, salah satunya adalah cerpen.

40
Cerpen, seperti namanya, menurut Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2005:10), cerpen adalah singkatan dari cerita pendek, prosa naratif yang dapat dibaca dalam satu waktu dan berlangsung antara tiga puluh menit hingga dua jam. Saroto (1989) mengatakan bahwa cerpen adalah prosa naratif yang menceritakan peristiwa yang terjadi dalam hidup tokoh cerita. Tidak seperti novel dan novelet, cerita pendek atau cerpen adalah jenis karya fiksi yang memiliki karakteristik tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh novel. Menurut Sayuti (2000), ini bukan hanya versi singkat dari novel; itu juga bukan bagian dari novel yang belum selesai. Cerita dalam cerpen biasanya berfokus pada sebuah peristiwa utama yang sangat berarti bagi karakter utamanya. Karena keterbatasan ruang dan waktu, pengembangan karakter dalam cerpen tidak bisa dilakukan secara mendalam. Karakter dalam cerpen seringkali langsung menunjukkan sifat atau kepribadiannya tanpa banyak proses (Sayuti, 2000:09).

Ada perbedaan antara kebutuhan instruksional untuk menulis cerita pendek dan keadaan nyata di tempat kerja. Beberapa faktor dapat menyebabkan jarak ini: (1) cara tujuan pelajaran untuk menghargai cerita pendek disampaikan, (2) perencanaan kelas

untuk menulis cerpen, (3) pendekatan untuk mengajarkan menulis cerpen, (4) tantangan yang muncul saat belajar menulis cerpen, dan (4) upaya guru. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk membuat bahan pelajaran. Secara umum, dapat dikatakan bahwa materi ajar biasanya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa untuk membantu mereka mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pengetahuan Sugiyono (2011) termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Studi dan pengembangan adalah cara untuk menghasilkan produk tertentu dan mengevaluasi seberapa efektif produk tersebut.

Mempelajari cerita pendek dapat melibatkan elemen kisah rakyat, sejarah, dan dongeng. Saga merupakan kisah rakyat. Saga adalah bentuk karya sastra yang terkait dengan moral cerita pendek, dan merupakan sesuatu yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Contoh Saga meliputi *Si Pinang*, *Calan Arang*, dan *Sangkurlang*. Sejarah pendek adalah karya fiksi dengan struktur naratif penting dengan peran luar biasa dari awal hingga akhir sejarah (Zalikhudin et al., 2011). Contoh sejarah pendek yaitu *Sejarah Ki Hadjar Dewantara sebagai Pelopor Pendidikan Dunia*. Cerita dongeng (*Folkta*) adalah cerita yang tumbuh dan menyebar di berbagai bagian Indonesia, dan berisi nilai-nilai yang membantu hidup (Kristanto, 2014). Contohnya cerita dongeng adalah *Si Kancil dan Buaya* dan lain sebagainya. Pandangan tentang cerita rakyat Kristanto juga didukung oleh Sumasari (2014) yang menyatakan bahwa Saga adalah kisah tentang perjalanan hidup seseorang, dan biasanya ditransfer dalam bentuk cerita berbingkai.

Materi pembelajaran ini dianggap sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengetahuan kognitif (pengetahuan), afektif (sensitivitas), sosial, dan psikomotorik. Mereka juga dianggap membangun karakter yang berani, kritis, dan kreatif. Selain itu, buku ini berkonsentrasi pada kemampuan siswa untuk

menulis cerita pendek, yang merupakan kemampuan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis memberi siswa kesempatan untuk berkarya melalui tulisan, seperti menulis novel, cerita pendek, puisi, dan naskah drama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana isi bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri Kediri tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana bahasa bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri Kediri tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana tampilan bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri Kediri tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan isi bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri Kediri tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mengembangkan bahasa bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri Kediri tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mengembangkan tampilan bahan ajar menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri Kediri tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka bahan ajar yang membahas tentang keterampilan menulis cerpen dengan baik. Diharapkan dengan bahan

ajar tersebut bermanfaat untuk setiap aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis⁴⁴

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua orang, termasuk yang berikut.

a. Untuk Guru

Bagi pendidik penelitian ini dapat membantu mendapatkan bahan ajar yang tepat untuk menunjang kurikulum dan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

b. Untuk Siswa

Dengan bahan ajar menulis cerita pendek siswa dapat termotivasi dan merasa mudah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan keterampilan menulis yang ada pada dirinya.

c. Untuk Sekolah

1. Memperbaiki kualitas belajar menulis cerita pendek baik dari segi proses maupun hasil⁴
2. Memberi masukan tentang penyediaan bahan ajar menulis cerita pendek dalam pembuatan kurikulum yang didasarkan pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

d. Untuk Pembaca

1. Pembaca dapat belajar tentang struktur cerita, penggunaan bahasa dan teknik penulisan yang berbeda.
2. Pembaca lebih memahami perspektif orang lain yang mengembangkan rasa empati.
3. Cerpen dapat memberikan gambaran tentang kehidupan, budaya, dan situasi yang berbeda dari pengalaman pembaca.

d. Untuk Peneliti Lain

1. sebagai sumber untuk penelitian terkait.
2. Menambah wawasan mengenai bahan ajar menulis cerita pendek dengan baik dan benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai pengertian bahan ajar, tujuan bahan ajar, manfaat bahan ajar, sifat bahan ajar dan jenis-jenis bahan ajar. Bab ini memberikan kerangka berpikir untuk menghubungkan antara teori pembelajaran menulis cerpen dengan implementasi praktisnya melalui bahan ajar sebagai media pembelajaran yang efektif.

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Karena cerpen menggambarkan berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia, mereka dianggap penting untuk diajarkan di berbagai kelas. Tidak mengherankan bahwa materi cerpen tetap ada di kelas SMP maupun SMA setiap kali kurikulum berubah. Ini terlihat dalam perubahan dari Kurikulum 2006 atau KTSP ke Kurikulum 2013. Dalam KTSP, keterampilan menulis cerpen diajarkan di kelas IX SMP semester 1 dan di kelas X SMP semester 2 dan di kelas XII SMP semester 1. Pada KTSP, pembelajaran menulis cerpen berfokus pada pembuatan cerpen berdasarkan cerpen.

Kurikulum 2013 tetap mengajarkan cerpen pada jenjang yang berbeda. Siswa SMP diajarkan menulis cerpen di kelas VII, sedangkan siswa SMA diajarkan di kelas XI. Karena kurikulum ini tidak memberi siswa arahan langsung untuk menulis cerpen berdasarkan apa yang mereka ketahui, guru harus lebih inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran cerpen.

Seringkali tugas rumah diberikan untuk belajar menulis cerpen. Namun demikian menurut Endraswara (2003) "kemampuan dalam mengikuti proses, bukan sekadar hasil akhir, adalah yang ditanamkan dalam penciptaan cerpen." Bahan ajar, selain strategi dan media, adalah komponen penting dalam pembelajaran. Tidak banyak buku panduan menulis cerpen yang benar-benar membimbing siswa melalui setiap tahap proses. Oleh karena itu membutuhkan pengembangan materi pelajaran yang menyajikan berbagai cara menulis cerpen melalui konversi teks. Metode konversi teks dianggap efektif karena teks sebagai media mudah diakses dan dapat digunakan dengan prosedur yang jelas.

Teks adalah salah satu cara untuk merangsang ide, menurut Rockhan (1991). Beberapa peneliti telah membuat bahan ajar menulis cerpen. Misalnya, Susilowati (2009) membuat ¹⁶ bahan ajar menulis cerpen menggunakan strategi "dari cerpen ke cerpen", yang dikembangkan oleh Wahyuningtyas (2013) membuat ³⁹ bahan ajar menulis cerpen menggunakan strategi penodelan dan media lirik lagu untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas, dan Tyashututi (2010) membuat ¹⁶ bahan ajar menulis cerpen menggunakan media gambar.

Menurut penelitian sebelumnya, belum ada panduan untuk menulis cerpen yang dirancang khusus untuk penulis pemula, seperti siswa sekolah menengah pertama. Oleh ² karena itu kami memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan menciptakan panduan untuk menulis cerpen yang berbasis transformasi teks untuk siswa SMP kelas

¹³
VII. Tujuan umum penelitian ini dibagi menjadi beberapa tujuan khusus, yaitu sebagai berikut.

1. menghasilkan bahan ajar untuk menalis cerpen yang mencakup materi, latihan, evaluasi, dan refleksi, dan telah diubah berdasarkan hasil uji coba dan validasi.
2. Menguraikan kelayakan bahan ajar, termasuk validitas, kepraktisan, keterbacaan, dan daya tariknya.

B. Landasan Teori

1. Bahan Ajar

Dalam bahasa Inggris kata "bahan" dan "materi" secara harfiah berarti "material" sehingga istilah "bahan ajar" atau "materi ajar" umumnya merujuk pada kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diestikan dimiliki siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Bahan ajar, terutama di universitas, sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Ketidakecukupan materi dapat menyebabkan pembelajaran yang buruk atau perkuliahan yang buruk. Menurut Pedoman Penulisan Buku Pelajaran (Depdiknas, 2005), "isi pendidikan mencakup seluruh hal yang disampaikan langsung oleh pendidik kepada peserta didik dan diharapkan dapat dikuasai untuk memperoleh kemampuan tertentu dalam pendidikan". Dosen di pendidikan tinggi, terutama di mata kuliah Penulisan Kreatif, memberikan informasi kepada mahasiswa selama kuliah. Diharapkan siswa dapat mempelajari dan mengembangkan informasi ini di luar waktu kuliah.

Badan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) menyatakan bahwa bahan ajar mencakup setiap format yang dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar dapat didefinisikan sebagai alat atau perlengkapan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan-tujuan ini mencakup materi, batasan, dan metode

evaluasi yang kompleks. Keberhasilan pembelajaran melalui materi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk membuat dan menulis bahan pelajaran dengan baik.

Menurut Burhaddin (2013) keberadaan bahan ajar memungkinkan guru melakukan pengayaan secara teratur dan konsisten. Widodo dan Jasmadi pada tahun 2008 mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat/mesin atau media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik. Bahan ajar berisi materi, metode pengajaran, batasan-batasan, dan teknik penilaian tertentu yang dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan, termasuk penguasaan secara rinci terhadap unit-unit kemampuan atau subkemampuan yang kompleks.

Menurut Prastowo (2014), materi ajar adalah kumpulan bahan yang disusun dengan cara yang teratur dengan tujuan yang disusun dengan cara yang teratur dengan menciptakan suasana yang nyaman belajar yang baik bagi siswa. Materi ajar juga mencakup (a) informasi, alat, dan teks yang dibutuhkan oleh guru atau instruktur untuk merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran, dan (b) bahan, baik tertulis maupun non tertulis.

Bahan ajar juga mencakup berbagai jenis materi yang membantu guru atau instruktur menjalankan pembelajaran. Materi dapat berbentuk tulisan atau non-tulis. Materi ajar adalah kumpulan materi yang disusun oleh guru untuk mendukung siswa dalam kegiatan belajar di sekolah (Abied, 2009).

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran bahan ajar dapat berupa pesan visual, audio, atau audiovisual. Bahan ajar biasanya terbagi menjadi dua kategori yaitu bahan ajar cetak (*printed materials*) dan bahan ajar noncetak (*non-printed materials*).

Menyusun bahan ajar adalah menata semua materi pembelajaran menjadi satu kesatuan materi pembelajaran untuk digunakan para guru dengan siswa dalam proses

belajar mengajar yang sistematis. Menurut Pannen (1995) materi pembelajaran memiliki sifat-sifat yang khas yakni yang pertama adalah terjadi pada kelompokkelompok tertentu dan hanya terbatas dalam situasi pembelajaran berbeda. Kedua sifat materi pembelajaran adalah apabila perancangan materi pengajaran menyesuaikan dengan kelompok sasaran tertentu maka kelompok sasaran dapat tercapai.

Bahan pembelajaran adalah bahan pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam pendidikan dan biasanya mencakup keseluruhan materi dari berbagai bidang studi. Bahan ajar dirancang dengan tujuan agar Siswa dapat belajar keterampilan atau kemampuan dasar secara berurutan.

Menurut kriteria penilaian terhadap bahan ajar dalam bentuk buku pelajaran, terdapat empat hal utama yang harus dipenuhi agar bahan ajar dianggap berkualitas, yaitu: (1) isi atau materi yang disampaikan harus selaras dengan kurikulum, (2) cara penyajian materi mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, (3) Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami dan jelas, serta (4) tampilan grafis atau format buku harus menarik (Puskarbuk, 2012).

Teaching material, juga dikenal sebagai babahan ajar, yang berasal dari kata "pendidikan", proses mengajar, dan "material", yang merupakan kata untuk bahan. Mengajar didefinisikan sebagai upaya untuk membuat dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Sementara itu, material mencakup segala macam bahan yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa atau murid dari berbagai jenis, baik tulisan maupun non-tulisan.

71
Sebagaimana diatur dalam Permendiknas Noener 41 Tahun 2007, materi pelajaran harus mencakup elemen seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, yang disusun dalam bentuk poin berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar, materi ajar, atau bahan pembelajaran adalah komponen dari sumber belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahan ajar juga berfungsi sebagai perangkat lunak yang mengandung informasi pembelajaran dan disampaikan dalam proses pembelajaran melalui media tertentu. Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai cara, seperti online (dalam jaringan/daring), offline (luar jaringan/luring), atau tatap muka.

Dari perspektif ini, buku teks atau isi buku teks disusun secara menyeluruh dan terstruktur sesuai dengan prinsip pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Materi disusun secara sistematis, yaitu secara berurutan, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan mempelajarinya.

Metode penyajian sistem juga disesuaikan dengan karakteristik objek pembelajaran dan siswa yang menggunakannya. Cara memisahkan materi pendidikan dari materi nonpendidikan, meskipun kuesus biasanya dilengkapi dengan panduan guru. Panduan ini membantu memfasilitasi penggunaan konten pembelajaran yang dikembangkan oleh siswa dan guru. Bahan ajar juga mempunyai ciri khas tersendiri yang terutama bergantung pada tujuannya.

Dalam kebanyakan kasus, bahan pelajaran disusun oleh pakar dan praktisi yang berpengalaman dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Penulisan buku teks ini dilakukan sesuai dengan pedoman dan standar penulisan bahan ajar yang telah ditetapkan. Oleh karena sesuai dengan pedoman dan standar penulisan bahan ajar yang telah ditetapkan maka tidak semua guru memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup untuk membuat buku teks berkualitas tinggi sebagai bahan ajar.

Bahan ajar biasanya diberikan dalam bentuk buku ajar atau buku teks, yang idealnya disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk jenjang dan jenis pendidikan

tertentu. Menurut Kamaruddin (1999) fungsi utama bahan ajar adalah sebagai sumber utama pembelajaran bagi siswa. Bahan pembelajaran, menurut Gintings (2008) adalah kumpulan materi yang dirancang untuk diberikan kepada siswa. Materi ini dapat berupa teks tertulis atau lisan dan dapat diakses secara digital atau fisik. Sangat disarankan agar siswa mendapatkan pemahaman awal tentang materi sebelum pelajaran dimulai. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Pengembangan bahan ajar adalah proses bertahap yang digunakan untuk mengorganisasikan dan meningkatkan materi pembelajaran secara sistematis dan efektif. Menurut Abdul Ghafur (2017), bahan ajar mencakup pengetahuan, kemampuan, dan perspektif yang harus diajarkan dan dipelajari oleh guru. Guru harus mengajarkan materi ini agar siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Bahan ajar ini mencakup materi pembelajaran yang guru harus pelajari sebelum mengajarkan siswanya.

Bahan ajar sendiri didefinisikan oleh Sumarinda (2017) sebagai kumpulan materi pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum dan dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mencapai keterampilan dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Bahan pelajaran sendiri adalah nama kategori ini.

a. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki tujuan yang sangat jelas untuk mencapai hasil yang lebih valid.

Dari perspektif Daryanto dan Dwicahyono (2013) tujuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. menyediakan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dengan mempertimbangkan sifat dan lingkungan sosial siswa.

- a. Memungkinkan diberikan kepada siswa bahan ajar tambahan selain buku teks, yang kadang-kadang sulit ditemukan.
- b. Memungkinkan guru melakukan pembelajaran dengan lebih mudah.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2013) ⁸⁴ bahan ajar memainkan peran yang signifikan ⁵⁸ dalam mendukung guru dan pendidik saat menyampaikan bahan dalam proses pembelajaran.

Selain itu bahan ajar juga mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya bergantung pada buku teks yang kadang sulit diakses tetapi juga memperoleh sumber belajar yang ⁸¹ membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Bahan ajar dibuat dengan tujuan untuk menyajikan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekaligus memperhatikan kebutuhan siswa. Mereka disusun dengan mempertimbangkan karakter dan latar belakang sosial siswa. Mereka dapat berfungsi sebagai sumber belajar tambahan selain buku teks yang mungkin tidak selalu tersedia, dan membantu guru menyampaikan materi dengan lebih baik.

Pengembangan bahan ajar memiliki banyak manfaat, seperti menjadikannya lebih sesuai dengan instruksi dan persyaratan belajar menurunkan ketergantungan siswa ³¹ pada buku teks yang mungkin sulit diakses, dan ³¹ meningkatkan isi pembelajaran karena disusun dari berbagai sumber referensi.

²⁴ b. Manfaat Bahan Ajar

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2013) ²⁴ manfaat bahan ajar meliputi sebagai berikut.

⁹ a. Untuk Guru

1. Bahan ajar diperoleh sesuai dengan syarat kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Tidak lagi bergantung pada buku teks yang kadang-kadang sulit didapat.
 3. Memperkaya karena dibuat dengan berbagai referensi.
 4. Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
 5. Peserta didik akan merasa lebih percaya kepada guru mereka.
6. Untuk Peserta Didik.
1. Pelajar lebih banyak menghibur.
 2. Memiliki kesempatan untuk belajar sendiri dan meminimalkan ketergantungan pada pendidik.
 3. Kemudahan untuk mendapatkan semua keterampilan yang diperlukan.

c. Sifat Bahan Ajar

Beragam jenis buku digunakan di Lengkap, juga disebut self-contained, adalah ketika materi pelajaran tidak bergantung pada materi lain atau tidak perlu digunakan bersama dengan materi lain.

- a. Instruksi diri, juga disebut sebagai instruksi diri, berarti bahwa bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari bahan ajar sendiri. Selain itu, karena materi pembelajaran disusun menjadi kegiatan atau unit yang lebih spesifik, bahan ajar membantu siswa belajar secara menyeluruh..
- b. Lengkap (*self-contained*) adalah ketika materi pelajaran yang dibuat bergantung pada materi pelajaran lain atau tidak perlu digunakan bersama dengan bahan ajar lain.
- c. Mandiri (*Stand-alone*) adalah ketika semua materi yang terkait dengan satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari dimasukkan dalam satu bahan ajar yang luas.
- d. Adaptif (*adaptive*) adalah bahan ajar harus sangat adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

- e. Mudah digunakan (*user friendly*), yang berarti setiap instruksi dan paparan informasi berguna dan ramah pengguna, termasuk kemudahan untuk menanggapi dan mengakses informasi sesuai keinginan pengguna.

22 d. Jenis-jenis Bahan Ajar

Sebagai contoh, Daryanto dan Dwicahyono (2013) menyatakan bahwa ada berbagai jenis bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

- 8 a. Bahan ajar visual terdiri dari bahan cetak (*printed materials*), seperti buku, modul, lembar kerja, brosur, wallchart, foto atau gambar, dan model pembuat.
- b. Bahan ajar dengar, juga dikenal sebagai bahan ajar dengar, dapat ditemukan dalam kaset, radio, compact disk audio, dan compact disk video.
- 10 c. Bahan ajar audio visual, seperti film dan video compact disk.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti panduan komputer, CD (*compact disk*), multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web.

Buku merupakan sumber pengetahuan yang diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi sesuai kebutuhan dan minat mereka. Setiap kategori buku memiliki ciri khas, tujuan, dan sasaran pembaca yang berbeda. Sebagai tambahan Lestari (2013) menyatakan bahwa buku biasanya dibagi menjadi empat kategori.

- 27 a. Buku sumber adalah buku yang dapat digunakan sebagai sumber, rujukan, dan referensi untuk topik tertentu, buku-buku ini biasanya berisi topic yang lengkap.
- 13 b. Buku pelajaran yaitu buku yang hanya untuk dibaca, seperti cerita, legenda,

¹³
c. Buku pegangan yaitu buku yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar sebagai pegangan selama proses pembelajaran.

d. Buku bahan ajar adalah buku yang dirancang untuk membantu siswa belajar sendiri tanpa bergantung pada guru ini memungkinkan pembelajaran berlanjut di luar kelas.

¹⁷
e. **Fungsi Bahan Ajar**

Secara umum Bahan ajar berfungsi untuk membantu guru mengorientasikan semua aktifitas siswa dalam proses pendidikan. Bahan ajar juga berfungsi sebagai referensi untuk apa yang harus diajarkan kepada siswa dan menjadi garis besar yang akan membimbing siswa sepanjang pembelajaran.

¹⁷
Berdasarkan Prastowo (2011) fungsi bahan ajar dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. **Fungsi bahan ajar**

Fungsi berarti peranan atau kegunaan sesuatu dalam menjalankan tugas atau tujuannya dalam suatu sistem.

2. Fungsi bahan ajar individual adalah bahan pembelajaran yang dibuat sehingga siswa dapat menggunakannya secara mandiri tanpa bergantung langsung pada instruktur dalam setiap proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran individual, bahan ajar berfungsi sebagai media utama untuk proses pembelajaran, berfungsi sebagai pendukung untuk sumber daya pembelajaran individual tambahan, dan berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur dan memantau proses pembelajaran siswa.

⁷⁸
3. **Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok**

Untuk pembelajaran kelompok, bahan ajar berfungsi sebagai untuk mengintegrasikan pembelajaran kelompok ke dalam pembelajaran kelompok dengan menyediakan

informasi tentang peran pembelajar kelompok, materi latar belakang, dan pondasi tentang proses pembelajaran kelompok itu sendiri.

2. Cerpén

Menurut Al-Ma'nuf (2009) setiap karya kreatif yang ditulis oleh manusia dalam bentuk cerita dan mencerminkan berbagai fenomena kehidupan dalam konteks sosialnya. Karya sastra biasanya mengandung cerita yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Al-Ma'nuf (2010) menyatakan bahwa selain drama, novel, dan puisi, cerpen juga merupakan salah satu jenis sastra. Cerita fiksi teks naratif atau wacana naratif adalah beberapa nama lain untuk cerpen.

Cerpen juga disebut sebagai cerita sekali duduk atau cerita pendek karena hanya membutuhkan satu duduk untuk menyelesaikan satu cerpen. KBBI mendefinisikan cerpen sebagai cerita pendek dengan lebih dari sepuluh ribu kata. Cerpen juga disebut sebagai karangan fiktif yang menggambarkan bagian dari kehidupan seseorang atau peristiwa secara ringkas dengan fokus pada satu tokoh utama.

Edgar Allan Poe menyatakan cerpen adalah (1) cerita yang dapat dibaca dalam satu bacaan; (2) waktu kira-kira setengah hingga dua jam; dan (3) sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh novel. Menurut Sayuti (2000) cerpen berbeda dengan novel pendek atau bagian dari novel yang belum ditulis.

Menurut Cerpen, menurut Murtadi dan Hasanudin (dalam Rahmani 2021), adalah jenis karya sastra atau rekaan imajinatif yang menyampaikan masalah dalam uraian singkat yang mencakup elemen struktur seperti plot, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Pendek tidak berarti banyak kata, kalimat, atau halaman cerita yang digunakan.

Menurut Widayati (2020) cerpen adalah jenis cerita pendek. Kata "pendek" dalam kalimat ini mengacu pada penyampaian yang singkat daripada jumlah kata, kalimat, atau

halaman. Cerpen, di sisi lain, didefinisikan sebagai ekspresi ide, pengalaman, atau gagasan yang ditulis dengan baik sehingga membentuk karya fiksi tetapi dapat dinikmati dalam waktu yang singkat. Menurut Sumardjo dalam Hidayati (2010), cerpen secara fisik merupakan jenis cerita yang bidang dan idealnya dapat dicerna dalam satu baris.

Penulisan cerpen termasuk dalam proses kreatif yang terdiri dari empat tahap yaitu pemunculan ide, pengembangan ide, penulisan ide, dan penyempurnaan ide. Pada tahap ini ide cerita mulai muncul karena penulis memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Pengalaman ini dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Tahap ketika konsep dibentuk menjadi cerita dikenal sebagai tahap pengembangan ide. Selanjutnya penulis memasukkan ide-ide ke dalam tulisan pada langkah berikutnya dalam proses penulisan ide. Pengalaman bahasa penulis dapat memengaruhi cara mereka menyampaikan ide. Terakhir menurut Nurhadi (2017) tahap penyempurnaan ide adalah proses memperbaiki dan menyempurnakan ide yang telah ditulis.

3. Pembelajaran Menulis

Menulis biasanya didefinisikan sebagai membuat simbol bunyi. Tahap awal menulis ini disebut dengan tahap persiapan menulis atau tahap pra menulis. Kegiatan menulis dapat menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Pada dasarnya menulis adalah suatu cara untuk menyampaikan pemikiran dan ide melalui tulisan.

Oleh karena itu Akhadijah (1999) menganggap menulis sebagai proses pemungutan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis, yang dilakukan dalam beberapa tahap dan membentuk sistem yang konsisten. Selain itu menulis didefinisikan sebagai proses mengungkapkan ide dan menyampaikannya kepada pembaca melalui bahasa tulis sehingga mereka dapat memahaminya (Gie, 2002). Ini berarti menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan penulis tidak sia-sia, tulisan ditulis dengan tujuan untuk dipahami.

Menulis adalah proses mengemukakan pendapat berdasarkan masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide; sumber ide ini dapat mencakup apa pun yang dapat mendorong penulis untuk menulis, termasuk tulisan orang lain. Akibatnya, menulis juga dapat dianggap sebagai kegiatan merespons. "Tulisan reproduksi" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tulisan seseorang yang dipengaruhi oleh tulisan orang lain. Menulis juga dapat berarti menyampaikan pesan dalam konteks sosial dan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, menulis dianggap sebagai proses menciptakan arti yang membantu seseorang lebih memahami konteks sosial budaya yang membentuk karya tulis. Menulis memerlukan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya masyarakat.

Pada dasarnya, menulis adalah sebuah proses karya penulis dibuat melalui berbagai tahapan. Terdapat tiga tahap dalam proses ini yaitu pemerolehan ide, pengolahan ide, dan penroduksian ide. Pada tahap pertama, penulis memperoleh ide untuk menanggapi berbagai kejadian dunia dan manusia yang sudah mereka kenal. Selanjutnya adalah pengolahan ide adalah proses mengembangkan, menyusun, dan menyempurnakan gagasan yang dimiliki agar menjadi lebih tenar, logis, dan siap untuk diwujudkan dalam bentuk karya, tindakan, atau solusi. Dan yang terakhir adalah penroduksian ide adalah proses menciptakan atau menghasilkan gagasan-gagasan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengembangkan karya, atau merancang suatu rencana. Selain itu untuk menjadi penulis, keterampilan daya tanggap sasmita harus terus ditingkatkan karena kemampuan menulis didasarkan pada kemampuan seseorang untuk melatih daya tanggap sasmita mereka terhadap sumber ide. Menulis dapat didefinisikan sebagai proses menanggapi sebuah fenomena dengan menghasilkan bahasa tulis berdasarkan proses ini.

Menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide dalam bentuk tulisan melalui susunan kalimat yang utuh, lengkap, dan mudah dipahami sehingga pembaca

dapat memahami ide yang disampaikan (Byrne, 1979). Meskipun penulis biasanya berkonsentrasi pada materi yang ingin disampaikan, kebutuhan dan pemahaman pembaca harus diperhatikan.

Pembelajaran adalah proses kegiatan yang memiliki nilai pendidikan yang menentukan interaksi antara pendidik dan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran, yang merupakan dasar pembelajaran, adalah cara interaksi ⁶² *ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya*. Komponen pembelajaran adalah komponen sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan pendidikan (Slameto, 2010). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, upaya harus dilakukan untuk memungkinkan siswa menguasai berbagai keterampilan. Dalam kebanyakan kasus, kemampuan berbahasa dapat berkontribusi pada proses kreatif seseorang. Semakin mahir berbahasa seseorang, semakin jelas dan kreatif mereka.

Siswa harus memahami berbagai keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, menurut Mundzirah (2013). Namun, menulis dianggap sulit dan menantang bagi siswa. Menurut Hikmat (2009), kemampuan seseorang untuk menulis bergantung pada kemampuan mereka untuk menggunakan lambang bahasa tulis untuk menggambarkan bahasa itu sendiri. Menurut Sapani (1997), metode pembelajaran menulis adalah berbagai metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dan menerima pelajaran dengan mudah.

Dalam kegiatan menulis, kemampuan untuk memilih kata yang akan dirangkai menjadi kalimat juga diperlukan. Cerpen adalah salah satu dari banyak jenis tulisan. Cerita pendek, menurut Sapdiani (2018), adalah karangan yang ditulis dalam bentuk cerita singkat. Ada kemungkinan bahwa isi cerpen itu berasal dari imajinasi penulis dan biasanya

tidak realistis. Oleh karena itu penulisan cerpen membutuhkan imajinasi yang sangat kuat dan kreatif saat membandingkan kata untuk membentuk kalimat dan kemudian menggabungkannya menjadi cerita.

Studi ini menemukan bahwa menulis cerpen adalah proses di mana penulis menggabungkan kosa kata mereka secara kreatif menjadi kalimat. Metode pembelajaran gambar dan gambar mengandalkan gambar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Tenri (2018) metode gambar dan gambar adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa menerima gambar untuk dipasangkan dan diurutkan secara tersusun. Gambar tersebut dapat berupa slide PowerPoint.

Oleh karena itu banyak tantangan muncul saat siswa belajar menulis cerpen, seperti kesulitan memulai proses menulis, kesulitan menemukan kata yang tepat, dan keyakinan bahwa menulis dianggap sebagai hal yang membosankan dan sulit. Di lapangan, fakta menunjukkan bahwa banyak siswa gagal menuliskan ide dan imajinasi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang tidak kreatif dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar, terutama menulis.

4. Pembelajaran Menulis Cerpen

Penelitian ini meneliti masalah kesulitan siswa dalam menulis cerpen karena menulis cerpen dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bagi siswa menghadapi kesulitan menyesuaikan tema dengan judul dan menuangkan ide dalam tulisan.

Menulis adalah salah satu aktivitas yang menghasilkan tulisan; namun, tulisan yang dibuat memiliki tujuan dan arti tertentu daripada sekadar rangkaian kata. Tarigan (2008: 3) menyatakan menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan saat berbicara secara tidak langsung tanpa berbicara dengan orang lain.

Pembelajaran adalah proses kegiatan yang memiliki nilai pendidikan yang menentukan interaksi antara pendidik dan siswa. Tujuan yang ditetapkan dicapai melalui

interaksi ini, yang dimulai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kelas dimulai. Komponen pembelajaran adalah komponen sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan pendidikan (Slameto, 2010). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan untuk memungkinkan siswa menguasai berbagai keterampilan dengan sedikit usaha. Dalam kebanyakan kasus, kemampuan berbahasa berkontribusi pada proses kreatif seseorang. Semakin mahir berbahasa seseorang, semakin kreatif mereka.

Kegiatan menulis juga membutuhkan kemampuan untuk memilih kata yang akan dirangkai menjadi kalimat. Salah satu jenis tulisan adalah cerpen. Cerita pendek, menurut Sapdiani (2018), adalah karangan yang ditulis dalam bentuk cerita singkat. Penulis cerpen biasanya menggunakan imajinasi mereka yang kuat dan inovatif untuk membandingkan kata dengan kalimat yang dirangkai menjadi sebuah cerita. Penulis cerpen harus kreatif menggunakan kosa kata dalam kalimat. Oleh karena itu, banyak tantangan muncul saat siswa belajar menulis cerpen, seperti kesulitan memulai proses menulis, kesulitan menemukan kata yang tepat, dan keyakinan bahwa menulis dipandang sebagai hal yang membesarkan diri solit. Di dunia nyata, jumlah siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk menulis gagasan dan imajinasi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang tidak kreatif dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar, terutama menulis.

5. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen

Pendidik masih dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan. Peran ini terkait erat dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa membaca, menulis, berlatih, mengamati demonstrasi, menyimak penjelasan guru, menyelesaikan soal, mempelajari bahan bacaan, dan lainnya dalam proses pembelajaran adalah partisipasi siswa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "pengembangan" adalah proses, cara, atau tindakan mengembangkan sesuatu. Pengembangan adalah upaya untuk

meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan persyaratan melalui pendidikan dan pelatihan. Penambahan juga dapat didefinisikan sebagai proses perancangan pembelajaran secara sistematis dan logis untuk menetapkan semua elemen yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar, dengan tetap mempertimbangkan potensi dan kemampuan siswa.

Menurut Sungkono (2003), bahan ajar adalah kumpulan materi pelajaran yang disusun secara menyeluruh dan terstruktur dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan siswa selama proses belajar. Bahan pelajaran, juga disebut sebagai "bahan pembelajaran", adalah kumpulan materi dan keterampilan yang disusun secara berurutan untuk mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran. Tujuan pengembangan pembelajaran adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran materi maupun cara penyampaiannya. Dalam hal materi, bahan ajar disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Namun demikian dari segi substansi dan metodologi, pengembangan mencakup strategi pembelajaran yang dirancang secara teoritis dan praktis.

Ada perbedaan antara keadaan nyata dan kebutuhan dari saat belajar menulis cerpen. Faktor-faktor seperti unsur-unsur yang membentuk tujuan pembelajaran menulis cerita pendek, perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek, strategi pembelajaran, dan tantangan dan upaya guru semuanya dapat berkontribusi pada hal ini. Secara keseluruhan, Pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran. Semua hal yang harus dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan disebut materi pembelajaran. Selain itu, dianggap bahwa materi pelajaran sangat penting untuk meningkatkan aspek afektif, kognitif (pengetahuan), psikomotorik, dan sosial. Siswa dapat berkomunikasi dengan menulis tanpa berbicara dengan orang lain secara langsung.

Mereka juga dapat menulis seperti puisi, novel, cerita pendek, dan naskah drama. Pengembangan buku sederhana berfokus pada konstruksi karakter karena pendidikan harus

membentuk etika dan kepribadian yang baik siswa selain meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan mereka. Sifat berani, kritis, dan kreatif harus dikembangkan sejak dini untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan mengembangkan bakat kreatif mereka. Ini terlibat dalam materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi soal yang diberikan kepada siswa.

Penelitian sebelumnya tentang ⁵ pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman yang didukung oleh media audiovisual ¹⁴ telah dilakukan oleh Rina Novia Wahyunings (2016) dengan tema "Memhangan Bahan Ajar Menulis Cerpen" ⁴⁸ dengan Komers Teks. " Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemsmpian siswa kelas VII SD SMP Negeri 1 Jwana dalam menulis cerita pendek.

C. Kerangka Berpikir

Selama proses pembelajaran siswa tidak memiliki konsentrasi dan daya juang yang tinggi yang menghalangi mereka untuk menerima materi baru. Mereka juga kurang tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Masalah itu yang menyebabkan mereka tidak dapat memanfaatkan materi sepenuhnya. Tidak adanya fasilitas yang memadai menghalangi guru untuk menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, siswa menghadapi kesulitan dalam belajar dan kurang mengikuti materi pada jam tertentu. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar menjadi inovatif, kreatif, dan efektif, guru dan fasilitas harus memiliki peran yang saling mendukung dan kreatif. Media pembelajaran yang menarik siswa adalah media yang dapat ¹⁵ membangkitkan semangat dan antusias yang tinggi pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

8
Gambar 2.1 Kerangka



BAB III

METODE PENELITIAN

Penjelasan mengenai deskripsi model pengembangan yang digunakan, prosedur pengembangan, desain pengembangan, serta beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan model dapat diterapkan secara efektif. Validasi model atau produk dijelaskan guna menjamin kesesuaian dengan kebutuhan pengguna serta standar yang berlaku. Bab ini menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pengembangan model atau produk.

A. Model Pengembangan

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa pengembangan dan penelitian (R&D) adalah jenis studi yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan produk. Namun, menurut Borg and Gall (1983), R&D adalah proses yang digunakan untuk membuat dan mengembangkan produk baru. Produk tidak selalu item atau perangkat keras (hardware), seperti buku, alat tulis, dan alat pembelajaran, tetapi juga dapat berupa perangkat lunak (software). Gay (1990) menggambarkan studi pengembangan sebagai upaya untuk membuat produk yang efektif, bukan untuk menguji teori. Ini termasuk bahan pembelajaran, media, dan strategi pembelajaran untuk diterapkan di institusi pendidikan.

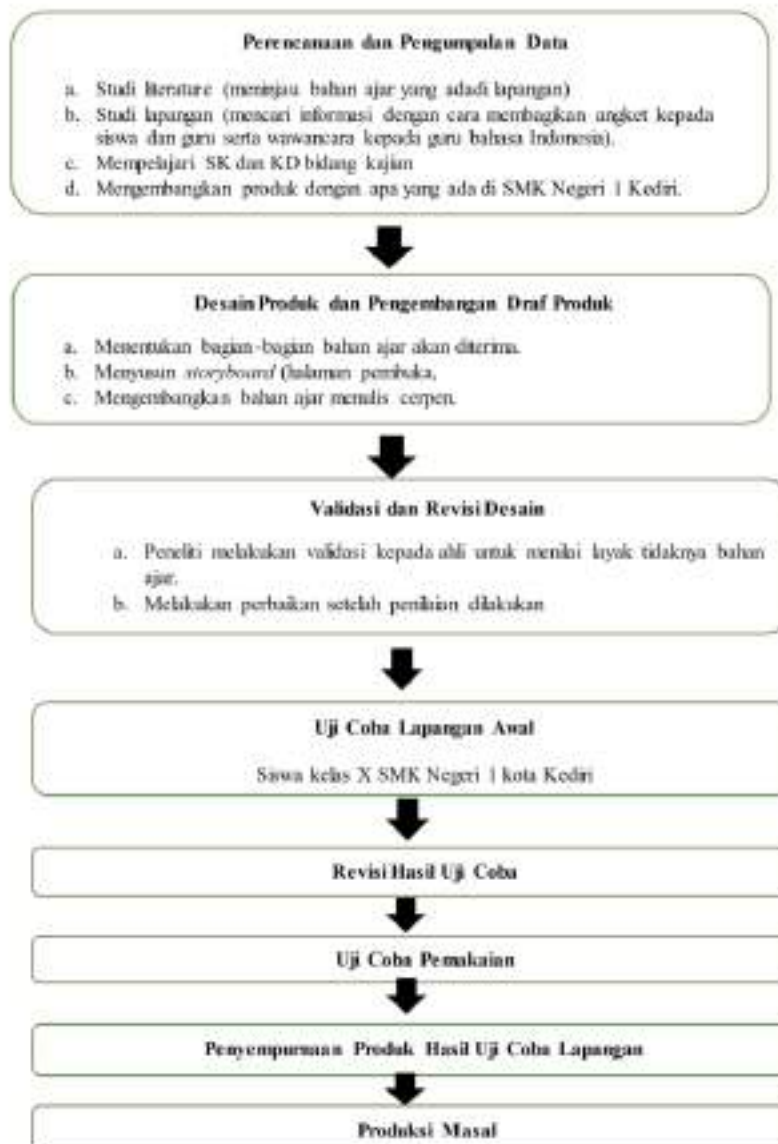
Banyak bidang ilmu alam dan teknik telah menggunakan model penelitian dan pengembangan, tetapi juga bidang ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, pendidikan, dan manajemen. Penelitian dilakukan untuk menghasilkan barang tertentu dengan menganalisis kebutuhan dan menguji seberapa efektif produk tersebut. Selain itu, penelitian harus dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif produk tersebut jika dapat digunakan oleh masyarakat umum. Akibatnya, penelitian dan pengembangan dilakukan selama bertahun-tahun.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini disusun menggunakan beberapa langkah-langkah penelitian RnD

(Penelitian dan Pengembangan) dengan beberapa penyesuaian terhadap konteks penelitian. Menurut Sagioni (2016:298), langkah-langkah penelitian termasuk (1) potensi masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, dan (9) revisi produk. Namun, metode penelitian RnD dalam penelitian ini hanya menggunakan sembilan langkah (revisi produk).

Langkah kesepuluh melibatkan penelitian lanjutan yang akhirnya menuju pada penerapan. Proses lanjutan ini memerlukan biaya yang cukup besar, tenaga yang signifikan, dan waktu yang cukup lama.



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan



Tahap-tahap penelitian dan pengembangan:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini dapat dimulai dengan masalah atau potensi. Potensi adalah segala sesuatu yang akan dimiliki nilai tambahan jika digunakan untuk menunjukkan potensi dan masalah penelitian. Potensi di sini adalah potensi siswa dalam belajar berlatih menulis cerpen yang bisa dikembangkan menjadi bahan ajar. Masalah muncul jika ada perbedaan antara yang diharapkan dan yang terjadi. Peneliti dapat mencari metode, sistem penanganan terpadu, atau pendekatan yang efektif untuk menangani masalah ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ke sekolah SMK Negeri Kediri. Masalah dalam penelitian ini rendahnya literasi siswa dalam membaca cerpen.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah masalah dan potensi diidentifikasi secara faktual, perlu dikumpulkan berbagai informasi dan penelitian literatur untuk digunakan dalam strategi produk yang diharapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep atau landasan teoritis yang mendukung produk pendidikan, terutama produk seperti model, program, system, pendekatan, software, dan sebagainya. Produk yang dimaksud di sini adalah intruksi untuk menulis cerpen. Untuk menemukan ide-ide atau teori-teori yang mendukung suatu produk, literature harus dipelajari secara

menyeluruh. Studi literature juga mengeksplorasi luasnya produk, luasnya penggunaan, kondisi pendukung untuk memastikan bahwa produk dapat dapat secara optimal, dan keunggulan serta kekurangan produk. Studi literatur juga diperlukan untuk menentukan metode yang paling tepat untuk mengembangkan produk tersebut. Produk pendidikan dapat berupa teknologi seperti alat bantu pembelajaran, buku, dan paket kursus, dan lain-lain, atau perangkat lain seperti kurikulum, program, implementasi, evaluasi, dan instrument pengukuran. Kegiatan yang dapat dilakukan pada fokus ini adalah (1) menyebarkan angket studi lapangan terhadap kondisi pembelajaran, (2) menyebarkan angket mengenai kebutuhan bahan ajar, dan (3) menentukan produk.

Beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih produk yang akan dikembangkan

- a. Apakah produk yang akan dibuat memiliki relevansi dengan bidang pendidikan?
- b. Apakah produk yang akan dibuat memiliki unsur praktis, seni, dan ilmu?
- c. Apakah para pengembang memiliki pemahaman yang cukup kemampuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk membuat produk ini?
- d. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk mengembangkan produk tersebut?

3. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian *research and development* sangat beragam salah satunya yaitu bahan ajar. Desain produk harus digambarkan dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga orang dapat mengevaluasi dan menghasilkan dan orang lain dapat memulainya. Karena efektivitas sistem ini belum terbukti dan akan dapat diketahui setelah pengujian-pengujian, desain system ini masih bersifat hipotetik (sementara) untuk saat ini. Pemilihan produk yang akan dikembangkan dilakukan berdasarkan hasil

penetapan. Produk yang telah dipilih adalah bahan ajar untuk menulis cerpen yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam menulis cerpen.

- a. Isi: berisi mengenai pengertian cerpen, jenis-jenis cerpen, dan contoh cerpen.
- b. Bahasa: dari segi bahasa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- c. Tampilan: dari tampilan dilengkapi dengan foto yang menarik bagi pembaca.

41

4. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses mengevaluasi apakah desain produk (seperti sistem kerja) **baru akan bekerja lebih baik** dari rancangan sebelumnya secara rasional.

Ini disebut sebagai validasi karena validasi adalah penilaian yang didasarkan pada rasionalitas, daripada pengalaman praktis. Produk baru yang dirancang dapat divalidasi dengan meminta tenaga ahli atau pakar yang berpengalaman untuk menilainya untuk menentukan kekurangan dan kelebihan. Validasi desain melibatkan beberapa pakar di antaranya (1) pakar dalam bidang bahasa dan isi, (2) pakar bidang tampilan dan sajian, (3) praktisi yaitu guru bahasa Indonesia.

Akan menerima kritik, saran, dan komentar tentang kelayakan produk selama validasi desain ini, Produk tersebut diperbaiki melalui tahapan dan penelitian.

1

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi **melalui wawancara dengan ahli dan spesialis akan** menjadi mungkin untuk menemukan kelemahannya dan kemudian memperbaiki desain untuk menguranginya. Dalam kasus ini peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut dan bertanggung jawab untuk meningkatkan desain.

6. Uji Coba Produk

Eksperimen dapat dilakukan untuk menguji desain produk yang telah dibuat secara langsung. Eksperimen ini membandingkan sistem kerja yang lebih baru dengan yang

lama. Uji coba produk dilakukan kepada siswa SMK Negeri 1 Kediri. Siswa akan menerima materi menulis cerpen seperti yang tersaji dalam buku ajar. Siswa kemudian diminta untuk memberikan ulasan, kritik, dan saran tentang produk yaitu bahan ajar tersebut. Komentar dan saran merupakan kontribusi untuk peningkatan produk.

7. Uji Produk

Sistem kerja baru diuji pada skala yang ⁴luas setelah pengujian produk berhasil dan mungkin ada beberapa perubahan kecil. Selama operasinya, sistem harus terus dievaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang mungkin terjadi agar dapat diperbaiki.

8. Uji Coba Pemakaian

Sistem kerja baru diuji pada skala yang ⁴luas setelah pengujian produk berhasil dan mungkin ada beberapa perubahan kecil. Selama operasinya, sistem harus ²⁸terus dievaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang mungkin terjadi agar dapat diperbaiki.

²⁸9. Revisi Produk

Produk ini diubah apabila ⁴terdapat kekurangan dan kelebihan dalam perbaikan dalam kondisi nyata. Pembuat produk harus selalu mengevaluasi kinerja sistem kerja saat mengujinya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 kota Kediri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 kota Kediri tahun ajaran 2024/2025 pada materi menulis cerpen.

D. Uji Coba Model/Produk

Produk diuji untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak untuk digunakan. Pada dasarnya ahli dalam bekerja sama dengan orang lain dalam penelitian. Uji coba produk berfokus pada desain, subjek, jenis, alat pengumpulan, dan metode analisis data.

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini mencakup uji coba lapangan dan validasi ahli untuk guru dan murid. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa layak produk yang sedang dibuat untuk digunakan oleh sasaran. Sebagai contoh, gambar berikut menunjukkan desain uji coba produk.

a. Uji Ahli

Uji ahli dan uji praktisi membantu memperbaiki produk hingga produk akhir. Produk diuji dan divalidasi oleh tim ahli setelah diuji. Uji ahli ini yang dipimpin oleh Dr. Sujarwoko, M.Pd akan memberikan peneliti evaluasi, kritik, dan rekomendasi tentang kelayakan produk. Produk diperbaiki melalui respons dan penilaian konsumen terhadapnya.

b. Uji Coba pada Guru

Uji coba ini dilakukan pada guru. Guru membaca bahan ajar yang diberikan oleh peneliti. Setelah itu guru mengirimkan kritik dan saran yang berkaitan dengan produk. Kritik dan saran ini digunakan untuk membantu produk menjadi lebih baik.

c. Uji Coba pada Calon Pengguna

Siswa kelas X terlibat dalam uji coba calon pengguna ini. Setelah membaca cerpen, mereka diminta untuk memberikan kritik dan saran yang berkaitan dengan produk. Komentar dan saran ini digunakan untuk memperbaiki produk.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba ini terdiri dari uji ahli di bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama pada materi menulis cerpen. Subjek uji coba ini dilakukan kepada

guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kediri yaitu Ibu Siti Munifah S.Pd. Sedangkan subjek uji lapangan dilakukan kepada siswa SMK Negeri 1 Kediri.

3. Jenis Data

Data berasal dari catatan peneliti, baik dalam bentuk angka ataupun lisan (Arikunto, 2006). Data numerik dan verbal deskriptif termasuk dalam jenis data pengembangan strategi pembelajaran menulis cerpen.

Data verbal dibagi menjadi dua kategori yang tertulis terdiri dari catatan, kritik, saran dan komentar yang ditulis oleh subjek uji pada lembar penilaian yang diberikan peneliti. Yang tidak tertulis terdiri dari informasi yang diperoleh dari wawancara, serta masukan lisan dari praktisi dan ahli. Namun data numerik diperoleh dari hasil penilaian subjek uji terhadap produk yaitu skor yang diberikan kepada produk pada angket penilaian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam (Makbul, 2021) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Alat bantu ini digunakan untuk membuat proses pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan lebih mudah bagi mereka. Instrumen dikembangkan dengan skala likert 4. Angka satu diberi skor rendah dan tertinggi diberi skor 4 (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada ahli dan siswa di kelas X SMK Negeri 1 Kediri. Dengan menggunakan skala likert untuk kategori berikut, angket digunakan untuk menentukan jawaban.

- Angka 1 berarti sangat kurang baik/sangat kurang menarik
- Angka 2 berarti kurang baik
- Angka 3 berarti baik/valid/cukup
- Angka 4 berarti sangat baik/sangat menarik

Data verbal dibagi menjadi dua kategori yang tertulis terdiri dari catatan, kritik, saran dan komentar yang ditulis oleh subjek uji di lembar penilaian yang diberikan peneliti kepada mereka. ⁷ Data numerik diperoleh dari hasil penilaian subjek uji terhadap produk, yaitu skor yang diberikan pada angket penilaian, sementara yang tidak tertulis terdiri dari informasi yang diperoleh dari wawancara dan komentar lisan dari praktisi dan ahli.

1. Pengembangan Instrumen

Peneliti menggunakan lembar angket dan lembar validasi ⁶¹ untuk mengumpulkan data dari ahli, guru, dan siswa. Data ini terdiri dari catatan, komentar, kritik, saran, dan pendapat langsung.

a. Angket atau Kuisioner

Kuisioner, juga dikenal sebagai angket, adalah alat untuk mengumpulkan data yang mengumpulkan data dan responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel penelitian atau mengumpulkan data mengenai topik tertentu. Ada dua jenis angket sebagai berikut: ³ (1) angket tertutup, dan (2) angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang memberikan pilihan jawaban yang terbatas dan spesifik kepada responden. ³ Jenis angket tertutup memiliki form pertanyaan: (jawaban "ya") dan "tidak", daftar cek, skala penilaian, dan pilihan ganda). Sedangkan angket terbuka adalah instrumen penelitian yang memberikan ²⁹ kebebasan kepada responden untuk memberikan ²⁹ jawaban secara bebas dan tidak terstruktur sehingga responden ²⁹ dapat memberikan ²⁹ jawaban sesuai dengan keadaannya dan keinginannya.

Di awal studi jenis angket tertutup digunakan untuk mengidentifikasi tampilan bahan ajar dan angket tentang kebutuhan siswa agar peneliti dapat mengumpulkan informasi untuk menyusun bahan ajar yang sesuai. Pada akhirnya, jenis angket tertutup

digunakan untuk mengetahui reaksi siswa terhadap bahan ajar yang diberikan oleh peneliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau peninjauan langsung suatu objek atau fenomena, kemudian mencatat hasilnya. Metode ini diterapkan secara langsung pada kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dalam proses terutama materi menulis cerpen, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk membuat kesimpulan berdasarkan data penelitian. Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua kelompok. Data pertama berasal dari analisis kebutuhan bahan mengambil pelajaran dari angket yang diberikan kepada guru dan siswa. Kedua, data berasal dari lembar validasi bahan ajar guru dan dosen, yang merupakan proses memperbaiki produk yang dibuat dan tanggapan siswa. Analisis data memungkinkan kesimpulan dibuat. Simpulannya adalah temuan dan koreksi yang dibuat oleh guru dan ahli, sehingga kita dapat mengetahui apa yang salah dengan bahan ajar menulis cerpen dan bagaimana membuatnya lebih baik.

1. Analisis Kebutuhan Data

Analisis untuk mengetahui hal yang berkaitan bahan ajar menulis cerpen untuk peserta didik kelas X SMKN 1 Kediri dibedakan menjadi dua yaitu (1) analisis kebutuhan pengembangan guru dan analisis kebutuhan pengembangan menurut peserta didik. Data yang dikumpulkan dari angket akan menjadi bahan pengembangan bahan ajar menulis cerpen untuk peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kediri.

69 Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar untuk guru dan peserta didik
24 digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pengembangan media. Dalam analisis kebutuhan terdapat dua hal yang dibutuhkan antara lain isi dari bahan ajar dan bentuk media pembelajaran yang diinginkan.

2. Lembar Validasi

Lembar bukti digunakan untuk mendapatkan data validasi yang ditunjukkan
77 kepada ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan guru bahasa Indonesia. Lembar validasi berisi pertanyaan tentang pendapat ahli tentang desain produk bahan ajar menulis cerpen. Ahli yang mengisi lembar validasi adalah ahli media, ahli materi,
68 dan guru sebagai pengguna media pembelajaran. Hasil lembar validasi akan digunakan untuk mempertimbangkan data yang diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar.

Lembar validasi untuk ahli media pembelajaran terdapat empat hal yang menjadi
24 penilaian dalam validasi produk bahan ajar yaitu (1) isi buku, (2) bahasa yang digunakan, dan (3) sajian. Sedangkan lembar validasi untuk ahli meliputi (1) keakuratan,
23 (2) kelengkapan materi, (3) struktur sajian materi dan (4) kelengkapan materi. Selanjutnya lembar validasi untuk guru meliputi (1) isi media, (2) bahasa yang digunakan, dan (3) sajian. Berikut gambaran umum mengenai instrumen penelitian pengembangan bahan ajar menulis cerpen.

Semadi Suryabrata tentang alat pengumpul data dalam (Thalha, 2019) adalah alat yang secara kuantitatif untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut –atribut psikolog. Teknisi biasanya membagi sifat psikologis menjadi sifat kognitif dan non kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh serta analisis yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penjelasan mengenai hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau uraian yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian. Selain itu pembahasan dilakukan dengan menjelaskan hasil yang telah diperoleh dan menjelaskan implikasi temuan terhadap teori atau praktik yang ada. Hasil analisis yang telah diperoleh dari uji kevalidan dapat dinilai dari segi konten, bahasa, dan presentasi.

4

A. Hasil Penelitian

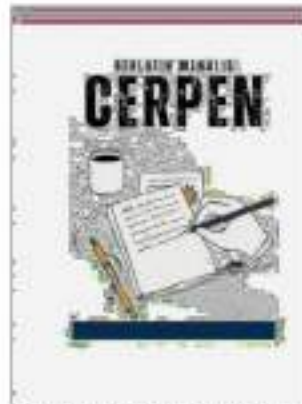
1. Data Produk Hasil Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan berlatih menulis cepen. Bahan ajar ini merupakan bahan ajar cetak dalam bentuk buku. Struktur

¹ isi bahan ajar ini terdiri dari halaman judul luar (*cover*), kata pengantar, daftar isi, dan teori.

1) Halaman Judul Luar (*cover*)

Halaman judul luar atau (*cover*) merupakan halaman yang tersaji di awal bahan ajar halaman judul yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membuka buku tersebut. Halaman ini merupakan identitas dari sebuah buku. Desain dari halaman ini merupakan hasil *survey* dari angket yang disebar kepada guru SMK Negeri 1 Kediri Kelas X. Hasil *survey* menunjukkan bahwa keinginan guru mengenai halaman judul (*cover*) sudah cukup baik.



Gambar 4.1 Halaman Judul Luar

2) Halaman Judul Bab

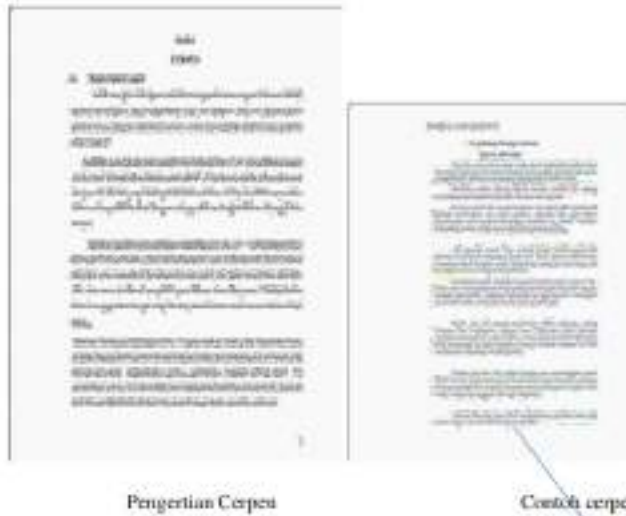
Halaman judul bab merupakan halaman yang berada di awal setiap bab. Halaman ini menunjukkan isi dari bab tersebut. Penulis mencoba menuangkan hal tersebut seperti yang dapat dilihat dalam gambar 4.2.

Daftar Isi	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab 1. Pengertian Cerpen	1
1.1. Pengertian Cerpen	1
1.2. Ciri-Ciri Cerpen	2
1.3. Jenis-Jenis Cerpen	3
1.4. Fungsi Cerpen	4
1.5. Unsur-Unsur Cerpen	5
1.6. Teknik Menulis Cerpen	6
1.7. Cara Menulis Cerpen	7
1.8. Contoh Cerpen	8
1.9. Kesimpulan	9
1.10. Daftar Pustaka	10
Bab 2. Menulis Cerpen	11
2.1. Pengertian Menulis Cerpen	11
2.2. Ciri-Ciri Menulis Cerpen	12
2.3. Jenis-Jenis Menulis Cerpen	13
2.4. Fungsi Menulis Cerpen	14
2.5. Unsur-Unsur Menulis Cerpen	15
2.6. Teknik Menulis Cerpen	16
2.7. Cara Menulis Cerpen	17
2.8. Contoh Menulis Cerpen	18
2.9. Kesimpulan	19
2.10. Daftar Pustaka	20

Gambar 4.2 Halaman Judul Bab

3) Teori

Bahan ajar menyajikan teori ini terdiri dari pengertian cerpen, unsur-unsur intrinsik cerpen, pengertian menulis kreatif, pengertian menulis cerpen, dan cara menyunting teks cerpen. Materi disajikan secara sistematis dan terperinci untuk memudahkan siswa mempelajari materi secara mudah. Materi dilengkapi contoh dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Secara bertahap siswa akan merasakan kegiatan berlatih menulis cerpen yang sangat menarik. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa tertarik dan menyukai bahan ajar yang tersaji. Sajian teori ditampilkan pada gambar 4.3 berikut ini



Gambar 4.3 materi dilengkapi dengan contoh cerpen

4) Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam materi pelajaran disusun sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas X SMA/SMK. Penyesuaian ini bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah memahami isi dan maksud pembelajaran yang disampaikan melalui bahan ajar tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan ajar ini juga telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sehingga tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang efektif tetapi juga memperkuat penggunaan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tepat.

5) Sajian

Bahan ajar disesuaikan dengan materi menulis cerpen. Pada bahan ajar ini meliputi pengertian cerpen, unsur-unsur intrinsik cerpen, menulis kreatif, menulis cerpen, cara

menyunting teks **cerpen** yang bisa dilakukan siswa untuk melatih dan membantu siswa menjadi lebih kreatif dan berkompetisi saat belajar.

Sumber belajar yang telah diperiksa dan ditampilkan secara berurutan agar lebih mudah bagi siswa penyusunan materi yang ada di dalam sumber belajar ini dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Bab I CERPEN
- (2) A. Pengertian Cerpen
- B. Jenis-jenis Cerpen
- C. Hakikat Cerpen
- D. Fungsi Cerpen
- E. Karakteristik Cerpen
- F. Ciri-ciri Cerpen
- (3) Bab II Unsur-unsur Intrinsik Cerpen
- A. Tema
- B. Plot dan Alur
- C. Tokoh dan Penokohan
- D. Latar atau Setting
- E. Amanat
- F. Sudut Pandang
- G. Gaya Bahasa
- (4) Bab III Menulis Kreatif
- A. Hakikat Menulis
- B. Proses Menulis
- C. Menulis Kreatif
- D. Proses Menulis Kreatif

(5) Bab IV **Menulis Cerpen**

A. Menulis Cerpen

B. Langkah-langkah Menulis Cerpen

(6) Bab V Menyunting Teks Cerpen

A. Pengertian Menyunting

B. Keterampilan Menyunting Cerita Pendek

1. Menyunting Cerpen dari Unsur Kebahasaan

2. Menyunting Cerpen dari Unsur Intrinsik

Daftar Pustaka

Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini disertai dengan contoh cerpen yang dapat memotivasi siswa. Bahan ajar disajikan dengan warna yang *soft* (lembut) dengan tujuan menarik perhatian siswa agar lebih semangat dalam belajar berlatih menulis cerpen.

2. Data Uji Coba

Data uji coba memerlukan adanya validasi yang mendalam untuk memastikan kevalidan media pembelajaran, khususnya dalam bahan ajar berlatih menulis cerpen, sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai apakah bahan ajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Data mengenai kevalidan diperoleh melalui penggunaan lembar validasi yang diserahkan kepada para ahli, yaitu ahli materi pembelajaran dan ahli bahan ajar yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian objektif terkait kelayakan dan kecocokan media yang digunakan dengan kurikulum yang berlaku. Hasil dari validasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas bahan ajar yang digunakan serta memastikan bahwa bahan ajar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses belajar.

1. Validasi Materi

Validasi materi dilakukan untuk menguji materi yang ada di dalam materi yang ada di dalam media pembelajaran berlatih menulis cerpen. Validator materi adalah Dr. Sujawoko, M.Pd. selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Validasi materi menggunakan instrumen lembar validasi berisi empat aspek meliputi (1) keakuratan materi, (2) kedalaman materi, (3) struktur sajian materi, dan (4) kelengkapan materi. Setiap poin penelitian dalam lembar validasi akan diisi oleh validator dan akan dijadikan tolok ukur kevalidan dari media ini sebelum diproduksi dan digunakan dalam tahap implementasi.

2. Praktisi/Guru

Setelah dilakukan uji materi, tahap selanjutnya diuji oleh praktisi/guru yang meliputi 3 aspek meliputi (1) isi, (2) bahasa, dan (3) sajian. Untuk menguji produk bahan ajar yang selesai dibuat dengan kriteria tersebut dari validator sebagai respon penilaian bahan ajar berlatih menulis cerpen. Validator pada bidang praktisi/guru yaitu Siti Munifah S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia di SMKN 1 Kediri. Hasil validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan, efektivitas, serta kemudahan dalam proses pembelajaran dan menjadikan tolok ukur kevalidan dari bahan ajar ini sebelum diproduksi dan digunakan dalam tahap implementasi.

3. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan digunakan untuk mengetahui kevalidan dari bahan ajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari uji coba lapangan akan dijadikan tolok ukur merevisi kembali bahan ajar sebelum diuji coba secara luas.

3. Analisis Data

a. Deskripsi Hasil Uji Validasi

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan model dari hasil survei pengguna guna meningkatkan kualitas layanan. Kemudian validasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan representatif sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh dari kegiatan validasi atau telaah ahli dan uji coba lapangan disajikan dalam bentuk tabel untuk dianalisis sebagai dasar pemantapan produk. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari para penelaah dan subjek coba lapangan dijadikan dasar untuk merevisi komponen-komponen yang terdapat dalam bahan ajar ini.

Validasi produk dilakukan kepada satu pakar/ahli. Ahli materi bahan ajar berlatih menulis untuk siswa SMK kelas X adalah Dr. Sujarwoko, M.Pd. Selanjutnya validasi produk dilakukan kepada guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kediri yaitu Siti Munifah, S.Pd dan uji lapangan dilakukan kepada 33 siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri. Kegiatan validasi oleh ahli dan guru bahasa Indonesia dengan menilai beberapa indikator. Indikator uji materi bahan ajar meliputi (1) keakuratan materi, (2) kedalaman materi, (3) struktur sajian materi, dan (4) kelengkapan materi. Indikator uji tampilan dan pembelajaran tentang isi bahan ajar berlatih menulis cerpen meliputi (1) kesesuaian bahan ajar dengan materi, (2) kemudahan isi bahan ajar, (3) kesesuaian isi bahan ajar berlatih menulis cerpen dengan KD dan tujuan pembelajaran, (4) kesesuaian isi bahan ajar berlatih menulis cerpen, (5) keaktualan isi bahan ajar berlatih menulis cerpen dilihat dari kebutuhan siswa, (6) kejelasan petunjuk yang menyertai penggunaan bahan ajar, dan (7) kemanfaatan bahan ajar.

b. Interpretasi Hasil Uji Validasi

Ada catatan yang didapat saat uji materi bahan ajar berlatih menulis cerpen yang berfungsi sebagai bahan perbaikan. Adapun catatan tersebut adalah dari aspek keakuratan materi, kedalaman materi, dan struktur sajian materi. Pada aspek keakuratan materi ini

catatannya adalah mengembangkan materi sesuai karakteristik siswa. Pada kedalaman materi catatannya adalah kedalaman materi diukur dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya di struktur sajian materi catatannya adalah membuat sistematika yang mudah dipahami.

1) Analisis data aspek isi

Data hasil analisis diperoleh melalui validasi uji coba lapangan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan proses analisis lebih lanjut. Data ini digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan sebuah produk yang dikembangkan. Proses pengambilan data validasi ini mencakup kegiatan penelitian serta tindak lanjut yang dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu kritik dan saran yang diberikan oleh para responden turut dijadikan acuan penting dalam mengevaluasi dan merevisi bahan ajar. Dengan demikian seluruh masukan yang diperoleh dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

a. Validasi ahli materi

Validasi materi bahan ajar menulis cerpen dilakukan oleh Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kegiatan validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi menilai beberapa indikator sebagai beberapa indikator penilai yang meliputi (1) kesesuaian materi, (2) kedalaman materi, (3) struktur sajian materi, dan (4) kelengkapan materi. Data validasi oleh ahli materi ditunjukkan pada tabel berikut. Data temuan hasil validasi atau telaah ahli dan guru ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi Bahan Ajar

NO	Aspek	Kriteria penilaian	Skor	Tindak lanjut
----	-------	--------------------	------	---------------

			4	3	2	1	
1	Keakuratan materi	a. teori-teori yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan teori belajar menulis cerpen.		3			
		b. Latihan-latihan yang dikembangkan dalam media pembelajaran ini dapat membimbing dalam menyusun teks anekdot.		3			
		c. Contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar ini sesuai dengan Kebutuhan peserta didik SMA/SMK kelas X.		3			
2	Kedalaman materi	a. Uraian materi yang dijabarkan dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA/SMK kelas X.		3			
		b. Contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA/SMK kelas X.		3			
		c. Latihan-latihan yang dikembangkan dalam bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk	4				

		belajar menulis cerpen.					
3	Struktur sajian materi	a. Sistematika penyajian dalam bagian pendahuluan memuat materi prasyarat untuk memahami materi utama yang disajikan.	3				
		b. langkah-langkah menyusun kegiatan menulis cerpen dan komponen sajian pada setiap unit disusun secara konsisten.	4				
4.	Kelengkapan materi	a. teori yang dijabarkan dalam media bahan ajar meliputi (pengertian cerpen, jenis-jenis cerpen, hakikat cerpen, unsur intrinsik cerpen, hakikat menulis, proses menulis, menulis cerpen, langkahlangkah menulis cerpen, pengertian menyunting serta menyunting cerpen).	3				

		b. contoh contoh yang disajikan dalam bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan (contoh jenis-jenis cerpen).		3				

Keterangan

1 = Kurang Tepat

2 = Cukup Tepat

3 = Tepat

4 = Sangat Tepat

Pada tabel 4.2 disajikan hasil validasi ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari segi isi.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli dan Guru dari Segi Isi

Aspek	Kriteria Penilaian		Penilaian				Tindak Lanjut
	Indikator	Deskriptor	4	3	2	1	

1. isi	1. Kesesuaian bahan ajar dengan materi	Isi bahan ajar berlatih menulis cerpen ini dirancang untuk mengkondisikan siswa melakukan eksplorasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	3			
	2. Kemudahan isi bahan ajar menulis cerpen	Bahan ajar berlatih menulis cerpen disusun untuk mengkondisikan siswa dapat berlatih menulis cerpen.	4			
	3. Kesesuaian bahan ajar dengan KD dan tujuan pembelajaran	Materi yang ada dalam bahan ajar ini dapat digabungkan dalam satu tema untuk mencapai KD dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.	3			
	4. Kesesuaian isi bahan ajar menulis cerpen	Bahan ajar berlatih menulis cerpen yang dirancang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (pemilihan yang disesuaikan dengan cara berpikir, pengetahuan, dan ketertarikan siswa).	4			
	5. Keaktualan isi bahan ajar menulis cerpen dilihat dari kebutuhan siswa.	Isi yang terdapat dalam bahan ajar bersumber dari buku-buku rujukan yang mudah dan ringan.	4			

	6. Kejelasan petunjuk yang menyertai belajar menulis cerpen	Bahan ajar ini mempunyai panduan atau petunjuk yang Digunakan oleh guru dan siswa sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk pembelajaran maksimal dan bermanfaat untuk pembelajaran.	3			
	7. Kemudahan media pembelajaran	Dalam bahan ajar ini fokus pada belajar berlatih menulis cerpen Dengan keterampilan lainnya.	3			
2. Bahasa	1. Kesesuaian penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan tingkat perkembangan Intelektual siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri.	4			
		Bahasa dalam bahan ajar ini sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa kelas X SMK.	4			
	2 Bentuk bahasa	Ejaan, tanda baca, dan aspek-aspek mekanik digunakan secara tepat dalam bahan ajar ini.	3			

		Pilihan kata, bentuk kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan kaidah bahasa bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4				
	3. Kekomunikatifan bahasa	Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam penyajian bahan ajar ini bersifat komunikatif.	3				
		Grafik yang ditampilkan sesuai Dengan keterampilan berlatih menulis cerpen.	4				
	4. Kemudahan penyampaian pesan	Pesan yang disampaikan dalam bahan ajar ini menggunakan bahasa yang menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda.	4				

3. Sajian	1. Kevariasian penyampaian pesan	Isi dan tuntutan kepada peserta didik untuk berlatih menulis cerpen menggunakan bahan ajar yang disajikan bervariasi agar peserta didik dapat melakukan kegiatan kegiatan yang menarik, bermanfaat dan tidak monoton.	4				
	2. Ketersediaan pembangkit motivasi	Bahan ajar ini dilengkapi juga dengan ketersediaan pembangkit motivasi seperti ilustrasi pada setiap cerpen.	4				
	3. Keruntutan dan sistematika	Sistematika penyajian dalam bagian pendahuluan memuat materi prasyarat untuk memahami bahan ajar utama yang disajikan.	3				
		Pola urutan menulis cerpen pada setiap unit disusun secara konsisten.	4				

4. Keontetikan materi	Penyajian bahan ajar ini disesuaikan dengan konteks yang dekat dengan lingkungan peserta didik pada setiap bagian bahan ajar untuk memudahkan pemahaman peserta didik.	3				
5. Keaktualan contoh-contoh dalam bahan ajar	Kesediaan contoh konkret dan aktual pada setiap bahan ajar sehingga mempermudah pemahaman peserta didik.	4				
6. kesesuaian sajian bahan ajar dalam berfikir induktif	Penyajian kegiatan berlatih menulis cerpen dimulai dengan hal yang lebih mudah ke hal yang sukar, dari yang sederhana ke yang lebih rumit, dari pra menulis hingga publikasi.	4				
7. ketersediaan bahan pendukung	Ketersediaan bahan pendukung seperti suara, video, contoh dapat mempermudah siswa untuk belajar menulis cerpen.	4				

Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil uji coba terhadap 25 siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri tentang (1) pengembangan isi materi berlatih menulis cerpen, (2) kemudahan bahan ajar, dan (3) dapat menulis cerpen dengan baik setelah mempelajari bahan ajar menunjukkan bahwa semua siswa sepakat menjawab "ya". Dengan kata lain 100% siswa sepakat dengan aspek ini.

Analisis data dan segi isi mengenai (1) bahan ajar membuat siswa mudah memahami pembelajaran materi menulis cerpen dan (2) siswa mengenali setiap kegiatan dalam bahan ajar.

2) Analisis Data Aspek Bahasa

Analisis data berdasarkan validasi kepada ahli dan guru bahasa Indonesia mengenai (1) kesesuaian penggunaan bahasa, (2) bentuk bahasa, (3) kekomunikatifan bahasa, dan (4) kemudahan penyampaian pesan mendapatkan nilai sangat baik dan baik. Untuk indikator kesesuaian penggunaan bahasa ada masukan bahwa untuk penggunaan bahasa lebih diperjelas sehingga peneliti akan melakukan revisi. Sedangkan untuk kekomunikatifan bahasa dan kemudahan penyampaian pesan tidak memerlukan revisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan.

a. Validasi Ahli media

Validasi bahan ajar bertitik menulis cerpen dilakukan oleh Dr. Sujrwoko, M.Pd. selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kegiatan validasi yang dilakukan oleh validator ahli media ada beberapa indikator penilai yang meliputi (1) kesesuaian penggunaan bahasa, (2) bentuk bahasa, (3) kekomunikatifan bahasa, dan (4) kemudahan penyampaian pesan. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli dan Guru dari Segi Kelayakan Bahasa

2. Bahasa	1. Kesesuaian penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa Kelas X SMK.	4			
		Bahasa dalam bahan ajar ini sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa kelas X SMK.	4			
	2. Bentuk bahasa	Ejaan, tanda baca, dan aspek-aspek mekanik digunakan secara tepat dalam bahan ajar ini.	3			
		Pilihan kata, bentuk kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan kaidah bahasa bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4			
	3. Kekomunikatifan bahasa	Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam penyajian bahan ajar ini bersifat komunikatif.	3			

		Grafik yang ditampilkan sesuai dengan keterampilan berlatih menulis cerpen.	4				
	4. Kemudahan penyampaian pesan	Pesan yang disampaikan dalam bahan ajar ini menggunakan bahasa yang menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda.	4				

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba terhadap 25 siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2024/2025 ada 2 siswa tidak setuju dengan menjawab “kurang” dan 23 siswa lainnya menjawab “ya”. Dengan kata lain hanya terdapat 91,4% siswa yang setuju dengan aspek “ pengenalan siswa terhadap kata yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami”, sedangkan 8,6% siswa menyatakan bahwa kata-kata yang terdapat dalam bahan ajar yang sulit dipahami. Selanjutnya, untuk indikator tentang kalimat yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami dan tentang kejelasan pesan yang terdapat dalam bahan ajar semua siswa sepakat dengan menjawab “ya”. Hal itu menunjukkan 100% siswa memahami kalimat dan pesan yang tersaji dalam bahan ajar. Data lain menunjukkan mengenai indikator tentang paragraf dalam bahan ajar ternyata ada 5 siswa menyatakan tidak sepakat. Ada 20% siswa menyatakan bahwa cerpen yang terdapat dalam bahan ajar ini terlalu panjang dan 80% lainnya menyatakan cukup dan tidak terlalu panjang. Pada aspek bahasa dalam bahan ajar ini sudah membuat tertarik siswa untuk belajar, data menunjukkan ada 1 siswa yang menjawab “tidak” dan 24 siswa lainnya menjawab “ya”. Hal tersebut berarti terdapat 4% siswa yang menyatakan bahwa bahasa dalam bahan ajar ini tidak membuat mereka (siswa) tertarik

berlatih menulis cerpen sedangkan 96% lainnya menyatakan bahwa bahasa dalam bahan ajar membuat mereka tertarik belajar berlatih menulis cerpen.

Rata-rata total jumlah siswa menjawab “ya” pada semua kriteria yang diberikan pada penilaian ini adalah 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan. Data hasil uji coba siswa tersebut ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Siswa dari Segi Bahasa

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Σ	(%)	Σ	(%)
a.	Apakah kamu mengenal setiap kata yang terdapat dalam bahan ajar ini? dan apakah kamu mudah memahaminya?	23	91,4	2	8,4
b.	Apakah kalimat –kalimat dalam bahan ajar ini mudah kamu pahami?	25	100	-	-
c.	Apakah paragraph dalam cerpen bahan ajar ini cukup dan tidak terlalu panjang?	20	80	5	20
d.	Apakah kamu mendapatkan pesan-pesan yang jelas dari bahan ajar ini?	25	100	-	-
e.	Apakah bahasa dalam bahan ajar ini sudah membuatmu tertarik untuk belajar berlatih menulis cerpen?	24	96	1	4
Rata-Rata Total		23	93	2	32

Saran, catatan, masukan dan komentar diberikan tertulis maupun langsung oleh para ahli dan guru. Catatan tertulis yang diberikan oleh ahli adalah untuk menambahkan penyuntingan yang berfokus pada unsur intrinsik prosa fiksi dan untuk cerpen supaya ditambah lagi contoh cerpen pentigraf. Sedangkan dari guru bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sudah komunikatif. Untuk halamannya cukup baik dan untuk penjelasan setiap poin lebih disederhankan sehingga siswa mampu menangkap isi dari buku tersebut dan sesuai dengan KBBI.

Dari keseluruhan data yang diperoleh membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar dari segi kelayakan bahasa terdapat beberapa kekurangan, antara lain (1) terdapat beberapa bahasa yang tidak dipahami siswa, (2) terdapat cerpen yang terlalu panjang, dan (3) masih ada poin-poin dalam bahan ajar sepenuhnya menarik minat siswa untuk berlatih menulis cerpen. Analisis data hasil pengembangan bahan ajar dari segi kelayakan bahasa ditunjukkan pada tabel 4.5

b. Uji Lapangan

Uji lapangan pembelajaran menulis cerpen dari aspek bahasa selain dari pihak dosen sebagai validator uji ahli materi, validator uji ahli media, dan praktisi/guru. Penyebaran angket juga dilakukan oleh siswa kelas X SMKN 1 Kediri pada tanggal 3 Juni 2025. Penilaian dilakukan dengan menilai beberapa indikator penilaian yang telah disusun yang mencakup berbagai aspek penting dari bahasa materi yang disajikan dalam bahan ajar. Indikator penilaian tersebut meliputi keterpaduan materi, kelengkapan informasi, kesesuaian dengan kurikulum, serta kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil dari uji lapangan ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut yang merangkum temuan dan analisis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Uji Coba dari Segi Kelayakan Bahasa Bahan Ajar oleh Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Analisis Siswa
1.	Apakah kamu mengenal setiap kata yang terdapat dalam bahan ajar ini ? dan apakah kamu mudah memahaminya?	Terdapat beberapa siswa yang tidak mengenal kata dan kesulitan untuk memahaminya.
2.	Apakah kalimat-kalimat dalam bahan ajar ini mudah kamu pahami?	
3.	Apakah cerpen dalam bahan ajar ini cukup dan tidak terlalu panjang?	Terdapat beberapa siswa menyatakan bahwa cerpen dalam bahan ajar ini terlalu panjang
4.	Apakah kamu mendapatkan pesan-pesan yang jelas dari bahan ajar ini?	
5.	Apakah bahasa dalam bahan ajar ini sudah membuatmu tertarik untuk berlatih menulis cerpen?	Ada siswa yang merasa belum tertarik untuk berlatih menulis cerpen meski sudah dibantu dengan bahan ajar yang tersedia.

Analisis pengembangan bahan ajar dari segi kelayakan bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam bahan ajar ini ada yang harus direvisi.

Revisi dilakukan agar bahan ajar mengalami perbaikan. 3)

Analisis Data Aspek Sajian

a. Validasi ahli media

Validasi media, bahan ajar menulis cerpen yang dilakukan oleh Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kegiatan validasi yang dilakukan oleh validator ahli media beberapa indikator penilai yang meliputi (1) kevariasian materi, (2) ketersediaan pembangkit semangat, (3) keruntutan dan sistematika (4) keotentikan

media, (5) keaktualan contoh-contoh dalam media pembelajaran, (6) kesesuaian sajian media pembelajaran dalam berfikir induktif, dan (7) ketersediaan bahan pendukung.

Berikut indikator penilaian tersebut dipaparkan pada tabel berikut ini.

b. Validasi Praktisi/Guru

Validasi bahan ajar selain dari pihak dosen sebagai validator uji ahli materi dan uji ahli media, validasi juga dilakukan oleh praktisi/guru. Dilakukan oleh Siti Munifah S.Pd, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMKN 1 Kediri pada tanggal 3 Juni 2025. Kegiatan validasi yang dilakukan oleh praktisi menilai beberapa indikator penilaian yang meliputi (1) kevariasian penyampaian pesan, (2) ketersediaan pembangkit motivasi (3) keruntutan dan sistematika, (4) keontetikan materi, (5) keaktualan contoh contoh dalam bahan ajar, dan (6) kesesuaian sajian bahan ajar dalam berfikir induktif.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli dan Guru dari Segi Penyajian

Indikator	Kriteria	Validasi		Catatan dan Saran
		Ahli	Guru	
1.Kevariasian penyapaian pesan	Isi dan tuntutan kepada peserta didik untuk berlatih menulis cerpen menggunakan bahan ajar yang disajikan bervariasi agar peserta didik dapat melakukan kegiatan yang menarik, bermanfaat dan tidak monoton.	3	4	

2.Ketersediaan pembangkit motivasi	Bahan ajar ini dilengkapi juga dengan ketersediaan pembangkit motivasi seperti ilustrasi pada setiap cerpen.	4	4	
3.Keruntutan dan sistematika	Sistematika penyajian dalam bagian pendahulu memuat materi prasyarat untuk memahami bahan ajar utama yang disajikan.	3	3	
	Pola urutan menulis cerpen pada setiap unit disusun secara konsisten.	4	4	
4.Keontetikan materi	Penyajian bahan ajar ini disesuaikan dengan konteks yang dekat dengan lingkungan peserta didik pada setiap bagian bahan ajar untuk memudahkan pemahaman peserta didik.	3	4	Sajian dalam bahan ajar ini cukup bagus, alangkah bagus lagi sajiannya dibuat lebih menarik lagi
5.Keaktualan contoh-contoh dalam bahan ajar	Kesediaan contoh-contoh konkret dan aktual pada setiap bahan ajar sehingga mempermudah pemahaman peserta didik.	4	4	

6.kesesuaian sajian bahan ajar dalam berfikir induktif	Penyajian kegiatan berlatih menulis cerpen dimulai dengan hal yang lebih mudah ke hal yang sukar, dari yang sederhana ke yang lebih rumit, dari pra menulis hingga publikasi.	4	4	
Rata-rata Total (%)				93 %

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa indikator (1) keruntutan dan sistematika pada poin sistematika penyajian kurang sempurna. Poin kedua mengenai pola urutan cara menulis cerpen dan komponen sajian pada setiap unit disusun secara konsisten mendapat penilaian rata-rata 4. Indikator kevariasian materi dan keotentikan materi mendapatkan penilaian dengan rata-rata 3,5. Oleh karena itu indikator ini juga belum dapat diimplementasikan, ketersediaan pembangkit motivasi, keaktualan contoh-contoh dalam bahan ajar, dan kesesuaian sajian bahan ajar dengan alur berpikir induktif mendapat perolehan skor rata-rata 4. Ketiga indikator di atas mendapatkan penilaian dengan kriteria sempurna. Sedangkan untuk rata-rata keseluruhan yang diperoleh untuk penilaian media dari segi penyajian adalah 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan.

4. Revisi Produk

Revisi produk digunakan untuk memperbaiki isi bahan ajar pembelajaran yang kurang sempurna mengacu dari penilaian yang berupa data numerikal dan data verbal berupa saran, catatan, komentar, baik tertulis maupun langsung dari para ahli/pakar, guru, dan siswa. Penilaian berupa data numerical yang tidak mencapai rata-rata maksimal yaitu 4 dan tidak mencapai nilai 100% dievaluasi sebagai bahan untuk

direvisi. Tidak semua penilaian yang kurang maksimal dilakukan revisi, begitu juga sebaliknya. Hal ini karena pandangan masing-masing orang berbeda-beda dan produk yang dihasilkan tetap disesuaikan dengan calon pengguna. Berdasarkan angket validasi yang telah diberikan kepada ahli dan guru, serta uji lapangan oleh siswa, revisi produk yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Revisi Produk dari Segi Isi

Penilaian berupa data numerik dan catatan dari ahli, guru, dan siswa pada beberapa aspek yang belum maksimal dalam aspek ini adalah kejelasan dalam hal penjelasan setiap poin.

b. Revisi Produk dari Segi Bahasa

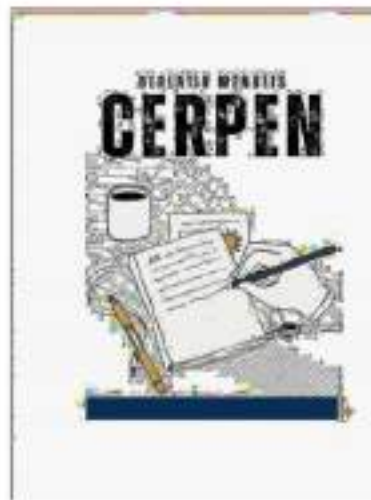
Hasil validasi oleh ahli dan guru, serta uji lapangan terhadap siswa menunjukkan bahwa perlu adanya revisi pada beberapa bagian penggunaan bahasa yaitu bahasa yang digunakan lebih diringkas dan disesuaikan dengan bahasa tingkat perkembangan intelektual siswa SMK Negeri 1 Kediri kelas X tahun 2024/2025.

c. Revisi Produk dari Segi Sajian

Revisi tetap dilakukan meskipun nilai yang diperoleh dari validasi menunjukkan bahwa bahan ajar layak untuk diimplementasikan. Dari validasi ahli ada beberapa masukan untuk menyempurnakan bahan ajar berlatih menulis cerpen.

5. Kajian Produk Akhir

Kajian ini disusun sebagai bagian dari penyusunan produk akhir berupa bahan ajar berlatih menulis cerpen. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan praktis bagi pendidik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Berikut merupakan tampilan bahan ajar berlatih menulis cerpen.



Gambar 4.7 Judul Bahan Ajar Berlatih Menulis Cerpen



Gambar 4.8 bab 1 mengenai pengertian cerpen

Dalam bab tersebut terdapat pengertian mengenai cerpen menurut beberapa ahli dan KBBI yang bahasanya sesuai dengan bahasa anak tingkat SMK/SMA.



Gambar 4.11 contoh cerpen

Gambar di atas termasuk dalam salah satu contoh cerpen yang di dalam cerpen tersebut terdapat rasa bahagia, senang, kecewa, hingga berakhir sedih.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sungkono dkk, 2003). Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang cukup dalam mata pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran. Bahan ajar (*learning materials*) meliputi segala

sesuatu yang berfungsi sebagai alat bantu belajar siswa untuk dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran. Bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak, alat peraga, dan benda-benda yang berada di sekitar siswa. Selain itu bahan ajar pembelajaran juga terdapat dalam bentuk audio (rekaman, radio, kaset, CD), visual gambar, foto, maket), audio visual (VCD, film, video), dan multi bahan ajar (interaktif, *computer based*, dan internet).

Adapun bahan ajar dalam pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih merupakan media dalam bahan ajar di sekolah-sekolah adalah sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding komputer.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi (1) simpulan berdasarkan isi materi, bahasa dalam bahan ajar, sajian dalam bahan ajar dan (2) saran peneliti untuk produk yang telah direvisi ke pengembangan produk lebih lanjut.

A. Simpulan

Isi bahan ajar berlatih menulis cerpen ini sudah mencakup pengertian cerpen, unsur-unsur intrinsik cerpen (tema, plot dan alur, tokoh dan penokohan, latar dan setting, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa) pengertian menulis kreatif, pengertian menulis cerpen, dan cara menyunting tes cerpen secara lengkap dan sistematis agar siswa memahami dasar-dasar penulisan cerpen dengan baik. Materi yang disajikan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik. Isi bahan ajar sebaiknya juga mencakup contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keakuratan dan kelengkapan informasi dalam isi bahan ajar akan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, materi yang disajikan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif dan kebutuhan peserta didik.

Bahasa dalam bahan ajar ini perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMK, menggunakan kalimat yang lugas, komunikatif, serta menghindari istilah yang terlalu teknis agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Penggunaan kalimat yang sederhana dan efektif akan membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat. Bahasa dalam bahan ajar juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa peserta didik. Pemilihan kosakata yang tepat dan tidak berbelit-belit dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, bahasa yang menarik dan bersifat edukatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sajian bahan ajar yang menarik dan interaktif, seperti menggunakan contoh cerpen, ilustrasi, latihan menulis, dan langkah-langkah praktis, dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan gambar, tabel, dan ilustrasi yang relevan dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Tata letak yang rapi dan terstruktur akan memudahkan siswa dalam menavigasi isi bahan ajar. Sajian bahan ajar sebaiknya menggunakan kombinasi teks dan visual yang seimbang agar tidak membosankan. Penyajian yang interaktif, seperti latihan soal dan tugas mandiri, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

B. Saran

Untuk isi dilakukan penyempurnaan bahan ajar secara berkala dengan menambahkan materi terkini, contoh cerpen dari berbagai sumber, dan refleksi penulis muda agar lebih relevan dan inspiratif. Dan peneliti bisa membuat isi bahan ajar menjadi poin-poin yang lebih ringkas Bahasa dalam bahan ajar sebaiknya disederhanakan tanpa mengurangi kedalaman materi, serta dilengkapi dengan glosarium untuk membantu siswa memahami istilah-istilah penting dalam penulisan cerpen. Penyajian bahan ajar dapat ditingkatkan dengan membuat tampilan bahan ajar lebih menarik agar siswa dapat tertarik belajar dan menyenangkan bagi siswa.

Pengembangan Bahan Ajar Berlatih Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kediri

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

id.scribd.com

Internet Source

1%

3

sriindahwahyuningsih17.blogspot.com

Internet Source

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.staimuhblora.ac.id

Internet Source

1%

7

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

8

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

9

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
11	Agung Nasrulloh Saputro. "PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS CERITA PENDEK YANG BERORIENTASI PADA KARAKTER CINTA TANAH AIR", Indonesian Language Education and Literature, 2017 Publication	1 %
12	funmatika.wordpress.com Internet Source	1 %
13	es.scribd.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	tdcorrige.com Internet Source	<1 %
17	Safruddin Safruddin, Rasno Ahmad. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL MAJA LABO DAHU UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP", SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya, 2020 Publication	<1 %

18	aadesti.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
23	journal.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
24	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
25	Danu Denri Susilo, Aris Daryono, Denik Wirawati. "PEMANFAATAN OBJEK FAVORIT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN", WIDYA DIDAKTIKA - Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2023 Publication	<1 %
26	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %

27	www.scribd.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
29	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
33	fliphtml5.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1 %
37	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to IKIP PGRI Pontianak Student Paper	<1 %

39	exocorriges.com Internet Source	<1 %
40	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
41	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
43	Suniati Suniati. "STUDI TENTANG RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SDN-8 MENTENG PALANGKA RAYA", Anterior Jurnal, 2017 Publication	<1 %
44	locus.rivierapublishing.id Internet Source	<1 %
45	matitaputtychristi.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
47	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
48	beritapendidikan.net Internet Source	<1 %

49

iwatiwa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

50

Dini Safitri, Tri Asih Wahyu Hartati.

"KELAYAKAN ASPEK MEDIA DAN BAHASA
DALAM PENGEMBANGAN BUKU AJAR DAN
MULTIMEDIA INTERAKTIF BIOLOGI SEL",
Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya,
2016

Publication

<1 %

51

Ida Farida, Yuyun Rohmatul Uyuni.

"Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle
dalam Pembelajaran Kosakata Berbasis
Quantum Learning", Uktub: Journal of Arabic
Studies, 2022

Publication

<1 %

52

Submitted to Pascasarjana Universitas Negeri
Malang

Student Paper

<1 %

53

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

54

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Putri Rosilia, Yuniawatika Yuniawatika, Sri
Murdiah. "Analisis kebutuhan bahan ajar
siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota

<1 %

Blitar", Premiere Educandum : Jurnal
Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2020

Publication

-
- | | | |
|-------|--|--------|
| 56 | Efa Widyastuti. "PENERAPAN STRATEGI "ALIS PAMAN PANJANG" UNTUK MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN KELAS V SD NEGERI SUGIHAN 03 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020", KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019 | $<1\%$ |
| <hr/> | | |
| 57 | digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source | $<1\%$ |
| <hr/> | | |
| 58 | digilib.unila.ac.id
Internet Source | $<1\%$ |
| <hr/> | | |
| 59 | file.tkplb.net
Internet Source | $<1\%$ |
| <hr/> | | |
| 60 | jurnal.unma.ac.id
Internet Source | $<1\%$ |
| <hr/> | | |
| 61 | repo.undiksha.ac.id
Internet Source | $<1\%$ |
| <hr/> | | |
| 62 | repository.uinsu.ac.id
Internet Source | $<1\%$ |
| <hr/> | | |
| 63 | repository.upi.edu
Internet Source | $<1\%$ |
-

64

seminar.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

65

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

66

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

67

Arozatulo Bawamenewi. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMPRAFRASEKAN PUISI "AKU" BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019

Publication

<1 %

68

Seri Susmayati, Enung Nugraha, Wida Rachmiati. "PENGEMBANGAN MEDIA SIRKUIT LINGKARAN UNTUK MEMUDAHKAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP VOLUME KUBUS DAN BALOK", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2019

Publication

<1 %

69

Wahyu Budi Nugroho, Furqanul Azies. "Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Semester Gasal dengan Pendekatan Saintifik", Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2022

Publication

<1 %

70	fkip.unbara.ac.id Internet Source	<1 %
71	id.123dok.com Internet Source	<1 %
72	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
73	megaaningtyass.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	nanssimarwarinda.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	netfajar111.wordpress.com Internet Source	<1 %
76	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
78	visiuniversal.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	yusaanafitria01.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
81	Anis Khofifatun Nafilah, Mabnunah Mabnunah, Nurul Zainab. "Pengembangan	<1 %

Bahan Ajar Berbasis Web untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", YASIN, 2023

Publication

82

mgmpbinsmp.blogspot.com

Internet Source

<1 %

83

uas201142045grace.wordpress.com

Internet Source

<1 %

84

Lailatul Munawaroh. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong", Social Science Academic, 2023

Publication

<1 %

85

doku.pub

Internet Source

<1 %

86

repository.um.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On